

Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jacsi>

J A C S I
Journal of Applied Community Service and Innovation
 | ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Pengobatan Tradisional (Bemandi-Mandi Buka Aura Positif) Berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Diri di Desa Simpang Limau

M. Sobirin Mohtar¹, Hj. Latifah¹, Alpriansyah¹, Anissa Amelianti¹, Desi Wulandari¹, Dewi Puspita Sari^{1,*}, Fahria Rusali¹, Fathul Jannah¹, Elva Wahyu Ningsih¹

¹Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
 Submit: 02 Juni Maret 2025
 Revisi: 04 Juni 2025
 Diterima: 17 Juni 2025
 Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci

Pengobatan Tradisional, Bemandi-Mandi Buka Aura Positif, *Transcultural Nursing Care* (TNC), Perawatan Diri, Desa Simpang Limau

Correspondence

E-mail: dewipspta7@gmail.com*

A B S T R A K

Perawatan diri merupakan tindakan dimana memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikisnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat mandi buka aura dan pentingnya perawatan diri bagi diri sendiri. Perawatan diri sangat bergantung pada pribadi masing-masing dimana nilai individu dan kebiasaan untuk mengembangkannya. Peserta mengisi tabel kuesioner *pre-test* dan didapatkan hasil berupa presentase rata-rata dimana nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 100. Sebelum edukasi bemandi-mandi buka aura positif berhubungan dengan perawatan diri berbasis *Transcultural Nursing Care* didapatkan nilai *pre-test* terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 3 sedangkan untuk *post-test* didapat nilai terendah adalah 25% dan nilai tertinggi adalah 75%. Hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan perubahan sebanyak 50%.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Perawatan diri merupakan tindakan dimana memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikisnya. Seseorang dikatakan perawatan diri yang baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian dalam berpakaian. Perawatan diri sangat bergantung pada pribadi masing-masing dimana nilai individu dan kebiasaan untuk mengembangkannya. Kehidupan sehari-hari yang beraturan, menjaga kebersihan tubuh, makanan yang sehat, (Fitria., 2022). Kebudayaan adalah totalitas yang melatarbelakangi sistem nilai, pranata dan perilaku hidup, serta ekspresi unik dalam masyarakat. Semua hasil kerja pikiran, tindakan, dan pembelajaran manusia untuk menyempurnakan hidup ditempatkan dalam kehidupan manusia (Koentjaraningrat, 2022).

Biasanya masyarakat Banjar menyelenggarakan tradisi mandi-mandi yang dilaksanakan oleh masyarakat yang merasa dirinya terdapat aura negatif. Dalam acara ini masyarakat yang ingin dimandikan bersama didepan khalayak ramai dengan menggunakan pakaian bahu terbuka, dan bahu ditutup dengan selendang kuning yang terawang bagi wanita dan laki-laki menggunakan kain sarung atau menggunakan kaos dalam. Mandi-mandi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Banjar untuk membuka aura positif dan membuka aura negatif. Prosesi mandi-mandi

Banjar adalah suatu acara adat masyarakat Banjar yang sampai sekarang masih tumbuh dan hidup dalam masyarakat Banjar (Karangan & Hakim, 2022).

Sesuai dengan namanya, makna badudus secara umum adalah ritual yang dilakukan untuk membersihkan jiwa dan raga. Badudus merupakan tradisi tolak bala masyarakat Banjar di sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan. Badudus menjadi sarana untuk membentengi diri dari masalah-masalah kejiwaan, yakni dari berbagai gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam. Dengan kata lain, Badudus merupakan sarana untuk menangkal penyakit, baik penyakit lahir atau batin (Nurmah et al., 2020).

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di wilayah Desa Simpang Limau Jl. Mahligai ujung No., Kec. Sungai Lulut, Kota Banjarmasin Timur dengan waktu pelaksanaan selama 1 hari yaitu pada tanggal 20 November 2024 Kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan (rencana jadwal kegiatan PKM), pembagian kerja tim, penyusunan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), pembuatan poster, pembuatan spanduk, tahap persiapan (*briefing*) menentukan hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan PKM, tahap pelaksanaan (melaksanakan kegiatan PKM) dan tahap evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa:

1. Pemberian informasi, edukasi dan pengobatan Tradisional (Buka Aura Positif) berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) masyarakat di wilayah Simpang Limau Jl. Mahligai Ujung RT. 11 Kec. Sungai Lulut, Kota Banjarmasin Timur.
2. Pemberian Pengertian/Pemahaman tentang pengobatan Tradisional (Buka Aura Positif) berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) di Wilayah Simpang Limau Jl. Mahligai Ujung RT. 11 Kec. Sungai Lulut, Kota Banjarmasin Timur.
3. Menjalin kerjasama dengan mitra dalam hal ini ketua RT 11 wilayah Simpang Limau Jl. Mahligai Ujung RT. 11 Kec. Sungai Lulut, Kota Banjarmasin Timur.
4. Melaksanakan kegiatan pengobatan Tradisional (Buka Aura Positif) berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Diri di Desa Simpang Limau. Pengobatan Tradisional (Buka Aura Positif) pada Masyarakat wilayah Simpang Limau Jl. Mahligai Ujung RT. 11 Kec. Sungai Lulut, Kota Banjarmasin Timur.

Berikut penjelasan pelaksanaan setiap kegiatan:

1. Pemberian Informasi Kesehatan

Kegiatan pemberian informasi kesehatan terkait tentang pengobatan Tradisional (Buka Aura Positif) berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Diri di Desa Simpang Limau dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan di masyarakat seperti dalam pengobatan kampung.

2. Menjalankan kerjasama dengan mitra

Kerjasama dengan mitra yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pelaksanaan PKM ini. Kerjasama yang telah dilakukan adalah koordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat. Perencanaan kerjasama dengan mitra juga akan dikembangkan bukan hanya pada wilayah terbatas, namun juga akan dikoordinasikan kepada yang berada pada wilayah kerja kecamatan Sungai Lulut, sehingga pemahaman tentang pengobatan tradisional (Buka Aura Positif) berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Diri pada Masyarakat yang mengalami kurangnya percaya diri.

3. Kegiatan Pelaksanaan Manajemen Meningkatkan Perawatan menggunakan Metode Bemandi-mandi:
 - a. Pemberian Materi tentang pengobatan tradisional (Buka Aura Positif) berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Diri Wilayah Sungai Lulut.
 - b. Pemberian Informasi tentang tentang Pengobatan Tradisional (Buka Aura Positif) berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Diri dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan di masyarakat seperti dalam pengobatan kampung.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

Di minggu pertama Pengabdian Kepada Masyarakat, kami secara aktif terlibat dalam kegiatan survei bertujuan untuk meminta izin kepada Ketua RT untuk melakukan sosialisasi tentang teknik bemandi-mandi buka aura positif berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC), lalu kami meminta persetujuan Nenek Aslamiah atau sering dipanggil Nenek Ijuh untuk dilakukan praktek bemandi-mandi buka aura positif dengan teman kami yang menjadi pasiennya, selain meminta izin kami juga menyusun kuesioner *pre-test* dan *post-test* kusioner yang nantinya digunakan dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat bemandi-mandi buka aura positif. Tradisi bemandi-mandi yang dilaksanakan oleh masyarakat yang merasa dirinya terdapat aura negatif. Dalam acara ini masyarakat yang ingin dimandikan bersama didepan khalayak ramai dengan menggunakan pakaian bahu terbuka, dan bahu ditutup dengan selendang kuning yang terawang bagi wanita dan laki-laki menggunakan kain sarung atau menggunakan kaos dalam.

Teori Orem menjelaskan perawatan diri sebagai kegiatan kegiatan yaitu: individu memulai dan melaksanakannya untuk dirinya sendiri dalam hal mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan (Abidin, 2022). Teori Leininger beranggapan bahwa sangatlah penting memperhatikan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai dalam penerapan asuhan keperawatan kepada klien.

Diminggu kedua Pendidikan kesehatan Edukasi Pengetahuan peserta dalam melakukan teknik bemandi-mandi buka aura positif yang berhubungan dengan perawatan diri berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) untuk kesehatan yang lebih baik di Desa Simpang Limau Jl. Mahligai, Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat yang pertama istri dari ketua RT Ibu S, kemudian ibu N.F, Ibu R, Ibu S dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga. Setelah itu Panitia mulai mempersiapkan dari pemasangan spanduk lalu memberikan lembar absensi setelah itu membagikan konsumsi kepada

peserta kemudian panitia membagikan kuesioner *pre-test* kepada peserta yang berhadir di Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Simpang Limau Jl. Mahligai.

Lalu peserta mengisi tabel kuesioner *pre-test* dan didapatkan hasil berupa presentase rata-rata dimana nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil dari tabel *pre-test* ditemukan masih banyak peserta kurang mengetahui mengenai bemandi-mandi buka aura positif yang berhubungan dengan perawatan diri berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC). Setelah peserta mengisi tabel *pre-test*, panitia mulai menyiapkan diri untuk memberikan edukasi budaya bemandi-mandi buka aura positif dengan menggunakan poster yang berisikan pembahasan mulai dari pengertian mandi buka aura positif, pengertian perawatan diri, serta manfaat bemandi-mandi buka aura positif berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC).

Lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kemudian Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh mulai menyiapkan segala keperluan untuk bemandi-mandi seperti piduduk dan Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh mulai mengenakan gaun berwarna kuning sembari membaca doa-doa khusus, setelah Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh membaca doa-doa khusus sikap Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh tampak berbeda dari biasanya seperti tiba-tiba berteriak meminta kopi dan rokok kemudian anak beliau tampak kalang kabut mencarikannya setelah diberikannya rokok Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh menghisapnya dengan buru-buru dan tangan tremor, setelah itu teman kami yang menjadi pasien disuruh untuk mengganti baju berwarna putih, lalu teman kami mendekat kepada Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh untuk dilakukannya praktek bemandi-mandi.

Defisit perawatan diri sangat berpengaruh bagi kesehatan fisik, seseorang dapat mengalami banyak gangguan kesehatan yang akan dideritanya karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik lainnya (Jurnal Cendikia Muda Volume 3, Nomor 1, Maret 2023).

Dimulai dari Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh membaca doa khusus sebelum dilakukannya mandi-mandi dan menyuruh teman kami membaca sholawat selama dimandikan ketika Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh menyiram air berisikan bunga-bunga teman kami menggosokkan air tersebut kebagain tubuhnya, dipertengahan mandi-mandi Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh memakaikan kain lebar berwarna putih lalu melanjutkan menyiram air sampai air tersebut habis dari dalam ember. Setelah menggunakan air biasa Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh kembali menyiram teman kami menggunakan air kelapa tua kebagian kepala, sembari tangan Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh memegang kepala teman kami untuk membacakan doa khusus lagi.

Setelah bemandi-mandi buka aura positif teman kami mengganti baju dan dipanggil untuk mengukur benang hitam ke bagian perut lalu setelah diukur, benang tersebut diikatkan pada perut teman kami karena masi ada sisa ikatan kata Nenek Aslamiah atau sering disebut Mama Ijuh benang hitam tersebut boleh diikatkan pada bagian lain seperti pergelangan lengan atau kaki maupun menyimpannya didompot, teman kami pun memilih menyimpannya didalam dompet agar tidak mudah hilang.

Selesai pemaparan materi edukasi bemandi-mandi buka aura positif lalu dari panitia melakukan evaluasi secara lisan dengan sesi tanya jawab, dengan meminta kepada peserta agar berani bertanya tentang apa yang tidak mereka ketahui dan mengerti sehingga pemateri akan memberikan jawaban dan pengertian terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Lalu ada Ibu berinisial R bertanya "Apakah bemandi-mandi buka aura positif bermanfaat bagi kesehatan?" kami pun menjawab "Iya bu dikarenakan bemandi-mandi buka aura positif dinilai dapat meningkatkan perawatan diri sehingga berdampak baik untuk kesehatan diri serta menambah kepercayaan diri".

Kepercayaan diri adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya dan merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Adnan & Purwo, 2022).

Setelah melakukan sesi tanya jawab, kami melakukan sesi dokumentasi. Panitia membagikan kuesioner *post-test* kepada peserta yang berhadir di Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Simpang Limau Jl. Mahligai, lalu peserta mengisi tabel kuesioner *post-test* dan didapatkan hasil berupa presentase rata-rata dimana nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 100.

Penilaian *pre-test* dan *post-test* adalah dua jenis tes yang digunakan dalam evaluasi Pendidikan atau penelitian untuk mengukur perubahan dalam pemahaman atau keterampilan seseorang sebelum dan suatu periode pembelajaran atau intervensi tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran ada istilah *pre-test* dan *post-test* yang dalam hal ini. Selesai pemaparan materi sesudah pemeteri melakukan evaluasi secara lisan dengan sesi tanya jawab, dengan meminta kepada peserta agar berani bertanya tentang apa yang tidak mereka ketahui dan mengerti sehingga pemateri akan memberikan jawaban dan pengertian terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Sesudah penjelasan mengenai materi dan proses tanya jawab, panitia memberika selebaran *post-test* kepada peserta untuk dijawab setelah selesainya dilakukannya pemberian materi edukasi bemandi-mandi buka aura positif berbasis *Transcultural Nursing Care (TNC)*.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini melibatkan 4 orang masyarakat yakni 4 orang ibu ibu. Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 November 2024 di Desa Simpang Limau, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk menggabungkan tradisi lokal Bemandi mandi buka aura sebagai strategi perawatan diri untuk pembukaan aura positif di Desa Simpang Limau. Program ini dimulai dengan pembagian pre-kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal masyarakat mengenai tradisi bemandi-mandi. Selanjutnya, dibagikan poster edukasi dan penyampaian materi terkait manfaat tradisi bemandi-mandi buka aura.

Tabel 1. Analisis Data Kuesioner

No	Inisial	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Skore Pre-Kuesioner	Skor Post-Kuesioner	Perbedaan Skore
1	R	35	IRT	7	7	0
2	S	42	IRT	8	8	0
3	F	38	IRT	8	9	+1
4	S	45	IRT	4	8	+4



Gambar 2. Persentase kuesioner

Hasil dari analisis skor pre-kuesioner dan post-kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai cara bemandi-mandi buka aura positif. Peserta

tampak antusias setelah diberikan edukasi mengenai bemandi-mandi buka aura positif berhubungan dengan perawatan diri berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC). Sebelum edukasi bemandi-mandi buka aura positif berhubungan dengan perawatan diri berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) didapatkan nilai *pre-test* terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 3 Sedangkan untuk *post-test* didapat nilai terendah adalah 25% dan nilai tertinggi adalah 75%. Hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan perubahan sebanyak 50%. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, yang tercermin dari skor pre-kuesioner dan post-kuesioner yang menunjukkan tren positif.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada warga Desa Simpang Limau dengan metode pengisian kuesioner warga tampak bersemangat ingin tau bagaimana proses bemandi-mandi buka aura positif berbasis *Transcultural Nursing Care* (TNC) dengan catatan nilai batas pisah SRQ-20 adalah 5, artinya apabila responden menjawab "ya" sebanyak 5 butir pertanyaan atau lebih, maka peserta tersebut berpotensi memahami manfaat mandi-mandi buka aura untuk memancarkan energi positif. Didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang telah dijawab oleh warga, didapatkan warga memahami manfaat bemandi-mandi karena rata-rata menjawab "ya" lebih dari 5, Warga berpendapat bahwa perawatan diri penting bagi kesehatan. Terdapat 2 warga percaya akan budaya bemandi-mandi buka aura positif. Terdapat 3 warga berpendapat bahwa mandi-mandi buka aura positif ini tidak bertentangan dengan agama dan 1 orang berpendapat bahwa mandi-mandi buka aura positif ini bertentangan dengan agama.

Transcultural Nursing. *Transcultural Nursing* juga dikenal sebagai *Culture Care Theory* (Teori Perawatan Budaya). Model konsep ini berasal dari bidang antropologi dan keperawatan. Leininger mendefinisikan mendefinisikan *transcultural nursing* sebagai area mayor dari keperawatan yang berfokus pada studi perbandingan dan analisis bermacam-macam budaya dan subkultur di seluruh dunia dengan mempertimbangkan nilai, ucapan, dan keyakinan sehat-sakit, dan pola kebiasaan. Tujuan teori ini adalah menemukan bermacam-macam cara dalam merawat klien dan universal dalam hubungan worldview (sudut pandang dunia), struktur sosial, dimensi lain, kemudian menemukan jalan yang sesuai untuk orang yang berbeda dengan tujuan memelihara kesehatan, atau menghadapi kematian dengan pendekatan budaya (Nusantara Hasana Journal, Januari 2024).

Teori Leininger telah menjadi landasan penting dalam pengembangan keperawatan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap budaya. Teori ini mendorong perawat untuk melihat setiap individu sebagai makhluk yang unik, dengan kebutuhan yang tidak hanya fisik tetapi juga budaya, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, teori ini membantu mewujudkan keperawatan yang lebih komprehensif, humanis, dan efektif, yang tidak hanya fokus pada penyembuhan fisik tetapi juga mendukung kesejahteraan pasien secara menyeluruh.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

4. Kesimpulan

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam praktik bemandi-mandi buka aura positif di desa Simpang Limau Jl. Mahligai mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Budaya Bemandi-Mandi Buka Aura Positif. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat menghargai dan melestarikan tradisi ini sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Mengenalkan Pendekatan Transkultural dalam Perawatan Kesehatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat akan diperkenalkan pada konsep integrasi antara kepercayaan dan nilai budaya lokal dengan praktik medis modern. Pendekatan transkultural ini bertujuan untuk menciptakan sistem perawatan kesehatan yang lebih holistik, di mana masyarakat dapat merasakan manfaat dari kedua pendekatan tersebut, Materi ini memberikan pengetahuan masyarakat tentang bemandi-mandi buka aura positif, serta menjembatani pemahaman antara pengobatan tradisional dan medis modern.

Daftar Pustaka

- Atika, R. N., Karimah, S. N., Rizki, F. M., Waluya, B., & Dahliyana, A. (2020). Tradisi mandi sumur penganten di Keraton kanoman Cirebon. *Sosial Budaya*, 17(2), 125-132.
- Harun, Ridwan, Hidayat Hasan, and Usman Supendi. "Perkara Gaib Pada Ritual Masyarakat Islam Sunda (Studi Buku Cosmology and Social Behavior in A West Javanese Settlement, Robert Wessing)." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1.3 (2023): 138-143.
- Mahasari, D. P., & La Dia, W. O. I. W. (2022). Management of Mount Kemukus Cultural and Ritual Tourism as an Effort to Change Negative Stigma in Sragen Regency, Central Java. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Prihantini, Nur Kasih. "Tradisi Mandi Kembang Kaum Perempuan Di Desa Sungai Nipah Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah." *Balale': Jurnal Antropologi* 1.2: 91-103
- Yuniarto, Yustinus JW, Ambrosius Heri Krismawanto, and Nerita Setiyaningtiyas. "Merefleksikan kembali toleransi bagi kebersamaan yang pluralistik antar manusia." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, no. 2 (2023): 397-411.
- Wan Husni Wan Abdullah, Mohammad Naqib Hamdan, Aminudin Hehsan, Zulkiflee Haron & Arieff Salleh Rosman. (2021). Terapi mandi bunga dalam perubatan Melayu untuk penjagaan kesihatan mental. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 6(2-2), 123-135.
- Ndaha, S. (2021). *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny J Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri Di Kota Dumai-Riau*. *Osf Preprints*, 1(1).
- Indriani, B., Fitri, N. L., & Utami, I. T. (2021). Pengaruh penerapan aktivitas mandiri: Kebersihan diri terhadap kemandirian pasien defisit perawatan diri di Ruang Kutilang Rsj Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 382-389.
- Okatiranti, Erna Irawan, Fitri Amelia (2020). Hubungan Self efficacy dengan perawatan diri lansia hipertensi, (vol v no 2, 131).
- Nur Asyiah Siregar, Nikmah Royani Harahap, Hotni Sari Harahap (2023). Hubungan antara pre-test dan post-test dengan hasil belajar siswa kelas VII B di MTS Alwashliyah Pantai Cermin, (vol 7 no 01, 2)